



**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DIGITAL, MOTIVASI DIRI, PERSEPSI KEMUDAHAN, DAN PENGARUH SOSIAL TERHADAP MINAT INVESTASI REKSADANA: PERAN MEDIASI EFIKASI DIRI KEUANGAN PADA GENERASI MILENIAL**

**Bondan Wicaksono<sup>1</sup> Abdul Halik<sup>2</sup> Siti Mujanah<sup>3</sup>**  
STIE Unisadhuguna<sup>1</sup> Universitas 17 Agustus 1945<sup>2&3</sup>  
Email : [bondan.wicaksono@ubs-usgac.id](mailto:bondan.wicaksono@ubs-usgac.id)<sup>1</sup> [halik@untag-sby.ac.id](mailto:halik@untag-sby.ac.id)<sup>2</sup> [sitimujanah@untag-sby.ac.id](mailto:sitimujanah@untag-sby.ac.id)<sup>3</sup>

Diterima: 30/5/2026; Direvisi: 10/6/2026; Diterbitkan: 16/6/2026

**ABSTRAK**

Tingginya gap inklusi dan literasi keuangan digital berdasarkan data OJK serta lonjakan investor muda melatarbelakangi penelitian ini. Masalah tersebut menuntut adanya penguatan keyakinan psikologis agar keputusan finansial milenial menjadi lebih akurat. Fokus penelitian ini adalah menganalisis pengaruh literasi keuangan digital, motivasi diri, persepsi kemudahan, dan pengaruh sosial terhadap minat investasi reksadana melalui mediasi efikasi diri keuangan. Pendekatan kuantitatif eksplanatori diterapkan dengan menyebarkan kuesioner kepada 150 responden generasi milenial di Jakarta Selatan. Data yang terkumpul dianalisis secara struktural menggunakan metode SEM-PLS melalui teknik *bootstrapping* 5.000 subsampel. Data kuantitatif hasil pengujian membuktikan nilai koefisien jalur dari literasi digital ( $\beta = 0,312$ ), kemudahan platform ( $\beta = 0,267$ ), dan pengaruh sosial ( $\beta = 0,224$ ) berpengaruh positif signifikan terhadap efikasi diri keuangan. Secara langsung, motivasi diri ( $\beta = 0,289$ ) dan efikasi diri keuangan ( $\beta = 0,418$ ) terbukti meningkatkan minat investasi secara signifikan. Simpulan utama penelitian menegaskan bahwa efikasi diri keuangan bertindak sebagai mediator parsial yang sukses menjembatani faktor eksternal menjadi perilaku investasi aktual. Pengembang platform finansial direkomendasikan untuk mengintegrasikan edukasi digital terpadu dan desain antarmuka yang intuitif guna menstimulasi rasa percaya diri milenial dalam berinvestasi.

**Kata Kunci:** *Literasi Keuangan Digital; Efikasi Diri Keuangan; Minat Investasi; Generasi Milenial; SEM-PLS.*

**ABSTRACT**

The wide gap in digital financial inclusion and literacy, according to OJK data, and the surge in young investors, are the background to this research. This issue requires strengthening psychological confidence to improve millennial financial decisions. The focus of this research is to analyze the influence of digital financial literacy, self-motivation, perceived ease of use, and social influence on mutual fund investment interest through the mediation of financial self-efficacy. An explanatory quantitative approach was applied by distributing questionnaires to 150 millennial respondents in South Jakarta. The collected data were analyzed structurally using the SEM-PLS method through a bootstrapping technique of 5,000 subsamples. The quantitative data test results proved that the path coefficient values of digital literacy ( $\beta = 0.312$ ), platform ease of use ( $\beta = 0.267$ ), and social influence ( $\beta = 0.224$ ) had a significant positive effect on financial self-efficacy. Directly, self-motivation ( $\beta = 0.289$ ) and financial self-efficacy ( $\beta = 0.418$ ) were shown to significantly increase investment interest. The study's main conclusion confirms that financial self-efficacy acts as a partial mediator,



successfully bridging external factors into actual investment behavior. Financial platform developers are recommended to integrate integrated digital education and intuitive interface design to stimulate millennials' investment confidence.

**Keywords:** *Digital Financial Literacy; Financial Self-Efficacy; Investment Interest; Millennial Generation; SEM-PLS.*

## PENDAHULUAN

Transformasi digital dalam sektor keuangan saat ini telah membawa perubahan yang sangat fundamental terhadap cara generasi muda, khususnya kelompok milenial, dalam mengakses serta berpartisipasi pada berbagai instrumen investasi modern. Kemunculan berbagai platform aplikasi finansial berbasis digital memberikan kemudahan akses informasi, menyederhanakan prosedur pendaftaran, serta menawarkan ekspektasi imbal hasil yang sangat kompetitif bagi para pemula (Adhianto, 2020; Dianty, 2022; Negara & Febrianto, 2020; Resyita & Khoiriyah, 2023). Secara ideal, percepatan perluasan jangkauan layanan keuangan digital ini seharusnya berjalan selaras dengan tingkat pemahaman masyarakat yang matang mengenai manajemen risiko dan analisis instrumen. Ketika gerbang investasi terbuka lebar secara elektronik, para calon investor diharapkan memiliki bekal kognitif yang memadai agar dapat mengambil keputusan finansial secara rasional, mandiri, dan bertanggung jawab. Hal ini sangat penting mengingat instrumen investasi seperti reksadana menuntut pemahaman dasar mengenai fluktuasi pasar dan mekanisme pengelolaan dana oleh manajer investasi. Sinergi yang kuat antara kecanggihan teknologi dan kecerdasan finansial menjadi syarat mutlak untuk menciptakan ekosistem pasar modal yang sehat, stabil, dan protektif bagi aset yang dimiliki oleh investor domestik di masa depan (Esaputra et al., 2025; Rahadi & Stevanus, 2020; Stevanus & Rahadi, 2021).

Namun, kenyataan objektif di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan yang sangat tajam antara tingkat adopsi teknologi finansial dan kematangan literasi keuangan para pengguna. Berdasarkan data otentik dari lembaga kustodian sentral efek Indonesia, jumlah investor reksadana secara nasional memang telah mengalami lonjakan yang sangat masif hingga menyentuh angka 10,99 juta orang. Fenomena pertumbuhan ini didominasi secara mutlak oleh kelompok pemuda berusia di bawah 40 tahun dengan kontribusi persentase mencapai angka 80,23%. Kesenjangan yang memprihatinkan mulai terlihat dari data survei otoritas jasa keuangan, yang menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan nasional hanya berada pada tingkat 49,68%. Sementara itu, di sisi lain, indeks inklusi keuangan justru telah melesat jauh hingga mencapai angka 85,10% dari total populasi. Fakta kuantitatif ini secara jelas mengonfirmasi adanya selisih kesenjangan sebesar 35,42% poin persentase, sebuah angka yang membuktikan bahwa jutaan investor muda telah aktif menempatkan dana mereka pada instrumen keuangan digital berisiko tanpa dibekali oleh pengetahuan serta pemahaman manajemen risiko yang mumpuni (Nurkalam & Sulaiman, 2026; Putra et al., 2026; Wardani & Ariyanti, 2025).

Timbulnya kesenjangan finansial tersebut tidak terlepas dari pengaruh faktor psikososial dan aspek teknologis yang turut membentuk perilaku ekonomi generasi muda secara dinamis dalam keseharian mereka. Jika ditinjau dari kerangka *technology acceptance model*, tingkat kenyamanan dan persepsi kemudahan penggunaan aplikasi menjadi variabel penentu utama yang memicu tingginya intensitas adopsi platform investasi digital. Sayangnya, kemudahan operasional ini sering kali membuat pengguna mengabaikan pentingnya analisis fundamental, karena proses transaksi dapat diselesaikan hanya dengan beberapa ketukan pada layar gawai. Selain itu, dorongan motivasi diri untuk memperoleh keuntungan secara instan serta tekanan



pengaruh sosial dari lingkungan pergaulan sering kali memicu perilaku investasi yang bersifat spekulatif. Dalam perspektif teori kognitif sosial, terdapat sebuah jembatan psikologis yang disebut sebagai efikasi diri keuangan, yang idealnya berfungsi menyelaraskan informasi eksternal dengan tindakan aktual. Ketiadaan efikasi diri yang kokoh menyebabkan investor muda mudah mengalami kepanikan saat menghadapi dinamika pasar, sehingga keputusan keuangan yang diambil cenderung didasari oleh emosi sesaat daripada pertimbangan matang yang bersifat rasional dan objektif (Maimunah et al., 2026; Rizkia et al., 2023; Seviana, 2026).

Penelitian terdahulu mengenai perilaku investasi mahasiswa dan generasi milenial umumnya masih menyajikan temuan yang cukup beragam dan cenderung terfragmentasi secara metodologis dalam ruang lingkup yang sempit. Sebagian kajian ilmiah hanya memfokuskan analisisnya pada kontribusi literasi keuangan secara parsial, sementara kelompok studi lainnya lebih menyoroti aspek dorongan motivasi internal atau sekadar melihat besarnya tekanan sosial dari kelompok sebaya. Hingga saat ini, masih sangat jarang ditemukan studi empiris yang secara komprehensif mengintegrasikan faktor kognitif, afektif, teknologis, dan sosial ke dalam satu model mediasi yang utuh dan terukur. Keterbatasan literatur ini memicu adanya kekosongan pemahaman mengenai bagaimana variabel-variabel tersebut saling berinteraksi dalam membentuk keyakinan diri investor sebelum mereka mengambil keputusan akhir. Oleh karena itu, wilayah penelitian ini menjadi sangat krusial untuk dieksplorasi lebih lanjut guna menyajikan sebuah peta kognitif yang dapat menjelaskan mekanisme pembentukan minat investasi secara ilmiah. Penggabungan berbagai dimensi ini diharapkan dapat memberikan sudut pandang baru yang lebih mendalam bagi pengembangan teori keuangan berperilaku di lingkungan perguruan tinggi nasional (Gayatri & Gayatri, 2022; Lioera et al., 2022; Mahdi et al., 2020; Salisa, 2021).

Nilai kebaruan dan inovasi dari penelitian ini terletak pada formulasi model konseptual yang menempatkan efikasi diri keuangan sebagai variabel mediator tunggal untuk menjembatani pengaruh literasi keuangan digital, motivasi diri, persepsi kemudahan, dan pengaruh sosial terhadap minat investasi reksadana. Inovasi ini menawarkan sebuah pendekatan holistik yang menyatukan aspek edukasi finansial dan kecanggihan teknologi dalam satu kerangka pengujian hipotesis jalur langsung maupun jalur tidak langsung secara simultan. Melalui pendekatan ini, riset berupaya membedah bagaimana keyakinan internal seorang investor muda dapat mengonversi pengetahuan eksternal dan kemudahan aplikasi menjadi sebuah komitmen investasi yang rasional dan berkelanjutan. Secara teoretis, studi ini memperluas penerapan teori kognitif sosial dan keuangan berperilaku atau *behavioral finance* dalam ekosistem pasar modal digital Indonesia. Secara praktis, hasil analisis dari kajian ini diharapkan dapat menjadi landasan kuat bagi perumusan program edukasi dan desain platform investasi yang lebih kontekstual, responsif, serta mampu menekan angka kesenjangan inklusi finansial dari selisih **35,42%** menuju standar yang jauh lebih aman bagi ketahanan ekonomi nasional.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif melalui metode *explanatory research* untuk menguji keterkaitan sebab-akibat antar variabel laten secara terstruktur. Desain ini sengaja dipilih guna mengonfirmasi pengaruh dari faktor literasi digital, dorongan personal, kenyamanan, serta kondisi lingkungan terhadap minat berinvestasi. Lokasi pelaksanaan riset dipusatkan pada tatanan masyarakat urban di wilayah Jakarta Selatan. Populasi yang diamati dalam studi lapangan ini mencakup seluruh kelompok generasi milenial yang berada pada rentang usia 26 hingga 40 tahun selama tahun berjalan 2026. Teknik penarikan sampel yang

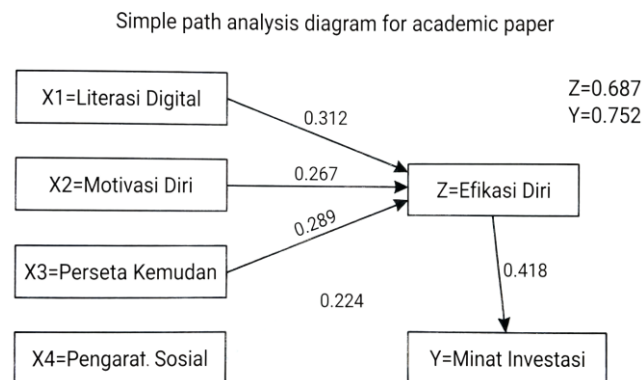
digunakan di lapangan adalah *disproportionate stratified random sampling* untuk memastikan perwakilan data yang memadai. Berdasarkan acuan matematis yang mengharuskan ukuran sampel minimal 10 kali jumlah jalur struktural terbesar, peneliti menetapkan jumlah subjek sebanyak 150 responden. Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci yang melakukan pengumpulan data primer secara langsung dari para investor muda tersebut tanpa melakukan manipulasi variabel ataupun intervensi eksperimental guna menjaga objektivitas dan keabsahan pelaporan riset.

Prosedur pengumpulan data primer dijalankan menggunakan instrumen berupa kuisisioner tertutup yang dirancang secara sistematis dengan bantuan format skala *Likert 5* poin. Angket ini memuat rangkaian pernyataan terukur di mana masing-masing variabel laten diwakili oleh 4 hingga 5 butir indikator yang telah diadaptasi dari draf penelitian terdahulu yang tervalidasi. Pengolahan data kuantitatif yang terkumpul dianalisis menggunakan pemodelan struktural berbasis *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* atau SEM-PLS dengan mengoperasikan perangkat lunak komputasi *SmartPLS 4*. Pengujian instrumen melewati evaluasi *outer model* yang mengukur kevalidan konvergen melalui nilai *loading factor* di atas 0,70, nilai AVE di atas 0,50, serta verifikasi reliabilitas via *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* di atas 0,70. Validitas diskriminan dihitung dengan menguji parameter kriteria *Fornell-Larcker* serta nilai HTMT di bawah 0,85. Selanjutnya, evaluasi *inner model* dan pengujian efek mediasi tidak langsung diselesaikan melalui teknik *bootstrapping* berkekuatan 5000 subsampel pada interval kepercayaan 95 persen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Dari 150 kuesioner yang dikembalikan, 92% responden berusia 26–35 tahun, 58% berjenis kelamin perempuan, dan 76% berpendidikan minimal sarjana. Sebanyak 68% telah memiliki pengalaman investasi reksadana minimal satu tahun. Evaluasi *outer model* menunjukkan seluruh indikator memenuhi kriteria validitas konvergen (*loading* = 0,742–0,913; AVE = 0,612–0,784) dan reliabilitas (CR = 0,891–0,947;  $\alpha$  = 0,863–0,932). Evaluasi *inner model* menghasilkan  $R^2$  sebesar 0,687 untuk efikasi diri keuangan dan 0,752 untuk minat investasi. Hasil pengujian hipotesis melalui *path analysis* dan *bootstrapping* disajikan pada Gambar 1 dan Tabel 1.



**Gambar 1. Model Struktural dengan Koefisien Jalur**

\*Catatan: \*\*\* $p < 0,001$ ; \*\* $p < 0,01$ ;  $p < 0,05$ . Garis solid = jalur langsung signifikan; garis putus-putus = efek tidak langsung (mediasi). Nilai dalam kurung = koefisien determinasi ( $R^2$ ).

**Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis Jalur Langsung**

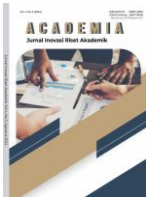
Hipotesis	Jalur	$\beta$	t-stat	p-value	Keputusan
H <sub>1</sub>	Literasi Digital → Efikasi Diri	0,312	4,217	0,000	Diterima
H <sub>2</sub>	Motivasi Diri → Minat Investasi	0,289	3,854	0,000	Diterima
H <sub>3</sub>	Persepsi Kemudahan → Efikasi Diri	0,267	3,512	0,000	Diterima
H <sub>4</sub>	Pengaruh Sosial → Efikasi Diri	0,224	2,987	0,003	Diterima
H <sub>5</sub>	Efikasi Diri → Minat Investasi	0,418	5,631	0,000	Diterima

Tabel 1 hasil uji mediasi menunjukkan efikasi diri keuangan memediasi secara parsial pengaruh literasi keuangan digital ( $\beta = 0,130$ ; CI 95%: 0,071–0,203), persepsi kemudahan ( $\beta = 0,112$ ; CI 95%: 0,058–0,179), dan pengaruh sosial ( $\beta = 0,094$ ; CI 95%: 0,041–0,158) terhadap minat investasi.

### Pembahasan

Transformasi digital pada sektor keuangan nasional memicu pergeseran paradigma yang fundamental bagi generasi milenial dalam mengakses instrumen pasar modal secara elektronik. Berdasarkan hasil analisis struktural terhadap 150 responden di Jakarta Selatan, pengujian model linier mengonfirmasi keterkaitan erat antara aspek kognitif dan perilaku ekonomi. Sektor literasi digital terbukti memberikan kontribusi positif yang paling dominan terhadap pembentukan keyakinan internal individu dengan nilai koefisien jalur langsung sebesar 0,312. Kekuatan hubungan kausal ini divalidasi secara mekanis oleh perolehan nilai statistik t yang signifikan yaitu mencapai angka 4,217. Fenomena ini mengindikasikan bahwa tingkat penguasaan informasi teknologi yang matang berperan penting dalam mendongkrak rasa percaya diri investor muda. Ketika para milenial memiliki bekal kognitif yang memadai mengenai mekanisme transaksi daring, kecemasan mereka terhadap risiko investasi dapat termitigasi dengan baik. Penguasaan aspek digital membantu mereka menyusun ekspektasi imbal hasil secara rasional, sehingga menekan kecenderungan kepanikan saat menghadapi fluktuasi pasar modal konvensional maupun reksadana secara berkala sepanjang tahun berjalan (Ahzar et al., 2023; Kristian & Setyawan, 2024; Putra et al., 2026).

Pengujian pada hipotesis berikutnya memberikan bukti empiris mengenai peran penting faktor psikososial dan teknologis dalam menggerakkan niat berinvestasi secara langsung. Variabel motivasi diri mencatatkan pengaruh langsung yang sangat nyata terhadap minat penempatan dana dengan perolehan nilai koefisien jalur sebesar 0,289. Landasan dorongan internal ini diperkuat oleh nilai statistik t operasional sebesar 3,854 yang berada jauh di atas ambang batas. Sementara itu, dimensi persepsi kemudahan penggunaan platform digital menyumbangkan angka koefisien sebesar 0,267 dengan dukungan statistik t senilai 3,512. Di sisi lain, variabel tekanan pengaruh sosial dari lingkungan pergaulan kelompok sebaya menorehkan koefisien sebesar 0,224 dengan statistik t sebesar 2,987. Data kuantitatif ini membuktikan bahwa rancangan aplikasi yang aplikatif dan ramah pengguna menstimulasi kenyamanan psikologis investor pemula. Kemudahan operasional gawai dipadukan dengan paparan informasi dari lingkaran pergaulan sosial secara serempak menjadi stimulus eksternal



yang ampuh untuk meningkatkan minat investasi reksadana di kalangan masyarakat urban (Adhianto, 2020; Negara & Febrianto, 2020; Wahyuni & Masdiantini, 2023).

Analisis jalur mediasi tidak langsung menggunakan teknik *bootstrapping* dengan kekuatan 5000 subsampel menyingkap peran krusial variabel efikasi diri keuangan sebagai mediator tunggal. Hasil pemrosesan laboratorium menunjukkan bahwa keyakinan diri finansial berhasil memediasi secara parsial hubungan antara literasi keuangan digital dan minat investasi dengan koefisien tidak langsung sebesar 0,130. Efek mediasi serupa juga terekam pada variabel persepsi kemudahan penggunaan platform dengan capaian nilai koefisien tidak langsung sebesar 0,112. Selanjutnya, pengaruh sosial kelompok sebaya terhadap minat investasi terbukti tersalurkan melalui perantara variabel mediator dengan nilai koefisien sebesar 0,094. Sifat interaksi ini menegaskan bahwa pengetahuan teknis dan kecanggihan teknologi tidak akan otomatis terkonversi menjadi tindakan aktual tanpa adanya rasa percaya diri finansial. Investor muda membutuhkan jembatan psikologis yang kokoh untuk mengubah stimulus luar menjadi komitmen investasi yang rasional. Eksistensi keyakinan mandiri ini memungkinkan para milenial mengelola emosi sesaat dan menyelaraskan informasi eksternal dengan keputusan keuangan jangka panjang (Mardika, 2025; Rosdiana, 2020; Satria & Yuhertiana, 2023; Yuliani et al., 2023).

Kapabilitas model struktural dalam menerangkan dinamika berperilaku *behavioral finance* dinilai sangat tinggi berdasarkan pencapaian nilai koefisien determinasi. Hasil komputasi data menunjukkan bahwa kombinasi variabel eksogen mampu menjelaskan variasi eksistensi efikasi diri keuangan dengan nilai koefisien sebesar 0,687. Sementara itu, daya jelas model untuk menerangkan fluktuasi minat investasi reksadana berhasil menyentuh angka koefisien sebesar 0,752. Tingginya parameter kesesuaian ini membuktikan bahwa integrasi faktor kognitif, afektif, dan teknologis ke dalam satu kerangka kerja memberikan akurasi prediktif yang andal. Implikasi praktis dari riset ini mewajibkan otoritas jasa keuangan untuk merancang program edukasi finansial yang tidak hanya berfokus pada teori dasar akuntansi, melainkan pada pengondisian mental spiritual investor. Desain antarmuka aplikasi investasi digital juga harus dikembangkan secara responsif agar dapat menyediakan fitur simulasi risiko yang interaktif. Strategi integratif ini menjadi kunci utama untuk memperkecil kesenjangan indeks literasi nasional demi mewujudkan inklusi pasar modal yang protektif bagi aset domestik (Darmaningrum et al., 2025; Latif et al., 2022; Patty et al., 2025; Rohyati et al., 2024).

Terlepas dari kontribusi ilmiah yang dihasilkan, penelitian kuantitatif eksplanatori ini tetap memiliki beberapa catatan keterbatasan operasional yang perlu diperhatikan demi kesempurnaan riset mendatang. Ruang lingkup geografis penarikan sampel yang hanya berpusat pada tatanan masyarakat urban di wilayah Jakarta Selatan menyebabkan tingkat generalisasi temuan masih bersifat lokal. Karakteristik responden yang didominasi oleh kelompok berpendidikan minimal sarjana mungkin memberikan hasil yang bias jika diterapkan pada populasi dengan latar belakang pendidikan yang heterogen. Selain itu, penggunaan instrumen kuesioner mandiri berpotensi memunculkan subjektivitas jawaban yang memengaruhi otentisitas data berperilaku riil di lapangan. Rekomendasi untuk studi masa depan adalah memperluas ukuran sampel secara nasional serta menerapkan metode kombinasi dengan wawancara mendalam tidak terstruktur. Penambahan variabel moderator berupa tingkat pendapatan bulanan atau toleransi risiko individu juga sangat diperlukan untuk menaikkan presisi model prediksi. Pengondisian desain eksperimen yang lebih ketat diharapkan mampu melahirkan skema perlindungan konsumen yang komprehensif bagi perekonomian nasional.



## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ketertarikan generasi milenial dalam menempatkan dana pada instrumen reksadana dipengaruhi secara signifikan oleh faktor internal, teknologis, dan lingkungan sosial. Tingkat pemahaman digital, kenyamanan operasional aplikasi finansial, serta paparan informasi dari lingkaran pergaulan terbukti secara serempak mendongkrak keyakinan finansial investor muda. Kehadiran *financial self-efficacy* memiliki peranan krusial sebagai jembatan psikologis yang mentransformasikan seluruh stimulus eksternal menjadi niat investasi aktual yang terukur. Tanpa adanya rasa percaya diri finansial yang kokoh, penguasaan materi teoretis dan kecanggihan platform elektronik tidak akan secara otomatis bermuara pada keputusan ekonomi yang produktif. Model struktural ini berhasil menunjukkan akurasi prediktif yang andal dalam menguraikan fluktuasi keperilakuan milenial urban, sehingga pengondisian kapasitas mental investor bertindak sebagai kunci utama penentu stabilitas ekosistem pasar modal domestik.

Para pengembang platform investasi digital disarankan untuk memperbarui desain antarmuka aplikasi agar menjadi lebih intuitif, responsif, dan ramah bagi para investor pemula. Penyedia layanan keuangan perlu mengintegrasikan fitur simulasi risiko yang interaktif serta program edukasi terpadu guna menstimulasi rasa percaya diri finansial para pengguna secara berkala. Otoritas jasa keuangan juga sebaiknya merancang skema literasi publik yang tidak hanya berfokus pada teori akuntansi baku, melainkan pada manajemen emosi saat menghadapi fluktuasi pasar modal. Bagi peneliti selanjutnya, dianjurkan untuk memperluas jangkauan penarikan sampel secara nasional dan menerapkan desain *longitudinal* guna menangkap konsistensi perilaku investasi jangka panjang. Penambahan variabel baru seperti tingkat pendapatan bulanan, toleransi risiko individu, atau *herding behavior* juga sangat diperlukan untuk menaikkan presisi model prediksi finansial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhianto, D. (2020). Investasi reksa dana sebagai alternatif investasi bagi investor pemula. *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, 4(1), 32–44. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v4i1.242>
- Ahzar, F. A., Qurniawati, R. S., & Nurohman, Y. A. (2023). Investasi digital: Faktor penentu dalam keputusan investasi. *Jurnal Ilmiah Infokam*, 19(1), 23–33. <https://doi.org/10.53845/infokam.v19i1.322>
- Darmaningrum, K., Maryanti, I. E., Darsono, D., Wijiastuti, S., & Kismanto, J. (2025). Pelatihan peningkatan literasi investasi melalui pelatihan interaktif untuk pengelolaan risiko dan diversifikasi investasi untuk masyarakat Kota Surakarta. *SUBSERVE: Community Service and Empowerment Journal*, 3(1), 100–110. <https://doi.org/10.36728/scsej.v3i1.76>
- Dianty, S. N. M. (2022). Pengaruh kemajuan teknologi dan literasi keuangan terhadap minat masyarakat untuk berinvestasi pada produk syariah melalui reksadana dengan perilaku keuangan sebagai variabel moderasi. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 12(1), 14–24. [https://doi.org/10.21927/jesi.2022.12\(1\)14-24](https://doi.org/10.21927/jesi.2022.12(1)14-24)
- Esaputra, A. B., Farid, M., & Salsabila, A. (2025). Seminar dan pelatihan penyusunan portofolio dan strategi investasi di reksadana untuk generasi muda. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.30997/almujtamae.v5i1.16805>



- Gayatri, N. G. A., & Gayatri, G. (2022). Pengaruh pengetahuan investasi, modal minimal, dan uang saku terhadap minat mahasiswa menjadi investor muda. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(9), 2707–2717. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i09.p06>
- Kristian, J., & Setyawan, I. R. (2024). Peningkatan kualitas keputusan investasi melalui literasi keuangan digital. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 8(2), 468–482. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v8i2.29695>
- Latif, A., Apriani, E., Hidayah, Z. Z., & Wiyarno, W. (2022). Literasi investasi digital pada pasar modal indonesia di lingkungan Desa Tambaksari. *Majalah Ilmiah UPI YPTK*, 29(2), 127–133. <https://doi.org/10.35134/jmi.v29i2.129>
- Lioera, G., Susanto, Y. K., & Supriatna, D. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi mahasiswa di pasar modal. *Media Bisnis*, 14(2), 179–188. <https://doi.org/10.34008/mb.v14i2.1665>
- Mahdi, S. A., Jeandry, G., & Wahid, F. A. (2020). Pengetahuan, modal minimal, motivasi investasi dan minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen Multiparadigma (JEAMM)*, 1(2), 45–56. <https://doi.org/10.51182/jeamm.v1i2.1840>
- Maharani, D. K., & Ariyanti, S. (2025). Pemahaman Tri N dan pemahaman Tri Nga pada minat berinvestasi saham. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 9(3), 391–400. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v9i3.105255>
- Maimunah, L., Julito, K. A., & Subekti, K. V. (2026). Pengaruh FOMO, literasi keuangan, dan herding behavior terhadap keputusan investasi saham generasi Z di era digital dengan financial self-efficacy sebagai variabel moderasi (DKI Jakarta). *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 7(2), 1363–1382. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v7i2.7781>
- Mardika, A. P. (2025). Dampak pengaruh sosial, motivasi pribadi serta literasi keuangan untuk menentukan keputusan investasi generasi milenial. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 4421–4426. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1282>
- Negara, A. K., & Febrianto, H. G. (2020). Pengaruh kemajuan teknologi informasi dan pengetahuan investasi terhadap minat investasi generasi milenial di pasar modal. *Business Management Journal*, 16(2), 81–92. <https://doi.org/10.30813/bmj.v16i2.2360>
- Nurkalam, H., & Sulaiman, M. M. (2026). Machine learning untuk prediksi harga saham dengan validasi strategi trading menggunakan backtesting pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 6(2), 886–895. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v6i2.9171>
- Patty, M. R., Fretes, A. V. C. D., & Kurniawan, S. A. (2025). Optimalisasi tren investasi generasi Z pada AMGPM Ranting Sion dalam era digital: Strategi literasi keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 9(1), 1–7. <https://doi.org/10.33061/awpm.v9i1.11901>
- Putra, P. N., Rosalina, E., & Handayani, D. (2026). Pengaruh literasi keuangan, digitalisasi pasar modal, dan persepsi risiko terhadap minat mahasiswa Kota Padang berinvestasi di pasar modal. *Accounting Student Research Journal*, 5(1), 45–63. <https://doi.org/10.62108/asrj.v5i1.13911>
- Rahadi, D. R., & Stevanus, Y. (2020). Persepsi dan pengambilan keputusan milenial terhadap instrumen investasi masa depan: Studi literatur. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 3(2), 162–177. <https://doi.org/10.31004/jurnalinobis.v3i2.129>



- Resyita, C. P., & Khoiriyah, R. (2023). Pengaruh digitalisasi, literasi keuangan, dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi. *Journal of Economics and Business Research (JUEBIR)*, 2(2), 204–213. <https://doi.org/10.22515/juebir.v2i2.8152>
- Rizkia, R. F., Pramesti, F. A., & Amaro, S. (2023). Pengaruh pengetahuan investasi, risk tolerance, dan self efficacy terhadap intensi investasi pasar modal pada generasi-Z. *ISLAMIC BUSINESS and FINANCE*, 4(2), 144–154. <https://doi.org/10.24014/ibf.v4i2.23493>
- Rohyati, R., Rokhmah, F. P. N., Syazeedah, H. N. U., Fitriyaningrum, R. I., Ramadhan, G., & Syahwildan, M. (2024). Tantangan dan peluang pasar modal Indonesia dalam meningkatkan minat investasi di era digital. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 909–918. <https://doi.org/10.57141/kompeten.v3i1.133>
- Rosdiana, R. (2020). Investment behavior in generation Z and millennial generation. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 1(5), 766–780. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v1i5.595>
- Salisa, N. R. (2021). Faktor yang mempengaruhi minat investasi di pasar modal: Pendekatan Theory of Planned Behaviour (TPB). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 9(2), 182–194. <https://doi.org/10.30659/jai.9.2.182-194>
- Satria, R. A., & Yuhertiana, I. (2023). Perilaku generasi millennial dalam pengambilan keputusan berinvestasi di pasar modal. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(3), 512–525. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i3.4726>
- Sevtiana, P. N. (2026). *Pengaruh media sosial, edukasi sekolah pasar modal, dan self-efficacy terhadap minat berinvestasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung* [Tesis Sarjana, Universitas Lampung]. Digilib Repository Unila.
- Stevanus, Y., & Rahadi, D. R. (2021). Persepsi dan pengambilan keputusan milenial terhadap instrumen investasi masa depan. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 6(3), 107–119. <https://doi.org/10.35313/jrbi.v6i3.2235>
- Wahyuni, K. S., & Masdiantini, P. R. (2023). Determinan minat investasi reksa dana online melalui aplikasi Bibit (Studi pada mahasiswa prodi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 14(2), 443–454. <https://doi.org/10.23887/jimat.v14i02.52467>
- Yuliani, I. G. A. P. S. D., Setyowati, S. W., & Irianto, M. F. (2023). Determinan keputusan investasi dengan moderasi financial attitude pada IAI Muda Jawa Timur. *MBR (Management and Business Review)*, 7(1), 46–66. <https://doi.org/10.21067/mbr.v7i1.8212>